

ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 212-222
Volume 3 Nomor 1 Tahun 2019

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS DENGAN PENDEKATAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) PADA SISWA KELAS III SDN 12 BUKIT BATU TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018

Purnamawati

Guru SD Negeri 12 Bukit Batu
Bengkalis, Riau, Indonesia
e-mail: purnamawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan cara merawat tanaman dan hewan di Kelas III SDN 42 Bukit Batu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hal tersebut didasari oleh kurangnya aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yang berimbas kepada hasil belajar siswa yang kurang pula. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan sistem siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Hasil belajar pada siklus I pertemuan sehingga ketuntasan klasikal 34,37 %, siklus I pertemuan 2 maka ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 43,75 % sehingga terdapat kenaikan 9,38 %. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 ketuntasan klasikal 78,12%, dan siklus II pertemuan 2 ketuntasan klasikal menjadi 87,5 %, ketuntasan mengalami peningkatan kenaikan 9,38 %. Tercapainya target pencapaian KKM (individu) pada siklus I pertemuan 1 KKM individu sebanyak 11 siswa dan terjadi peningkatan pada siklus I pertemuan 2 KKM individu sebanyak 14 siswa dan Peningkatan terjadi pada siklus II pertemuan 1 KKM individu sebanyak 25 siswa serta pada Sikulus II pertemuan 2 KKM individu sebanyak 28 siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini dinyatakan berhasil.

Kata kunci: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), prestasi belajar siswa

Abstract

This study aims to improve student learning achievement on the subject of how to care for plants and animals in Class III SDN 42 Bukit Batu using a learning approach *Contextual Teaching and Learning* (CTL). This is based on the lack of student activity during the learning process which impacts on student learning outcomes that are lacking as well. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method using a cycle system consisting of planning, implementation, observation and reflection. This research was conducted in 2 cycles. Learning outcomes in the first cycle of the meeting so that classical completeness was 34.37%, meeting I cycle 2, classical completeness increased to 43.75% so there was a 9.38% increase. While in the second cycle meeting 1 classical completeness 78.12%, and the second cycle meeting 2 classical completeness to 87.5%, completeness experienced an increase of 9.38% increase. Achievement of KKM achievement targets (individuals) in the first cycle of meeting 1

individual KKM as many as 11 students and there was an increase in the first cycle of 2 individual KKM meetings as many as 14 students and an increase occurred in the second cycle of 1 individual KKM meeting as many as 25 students and at Sikulus II meeting 2 KKM 28 students. This Classroom Action Research was declared successful.

Keywords: contextual teaching and learning, student achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Saat ini perkembangan dunia pendidikan terus berubah dengan signifikan, perkembangan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam dunia pendidikan, sehingga dunia pendidikan semakin mengalami kemajuan dan banyak merubah pola pikir guru, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern.

Dalam kegiatan belajar mengajar dewasa ini ada kecenderungan untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna jika anak akan "mengalami" apa yang dipelajarinya, bukan "mengetahui" nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi "mengingat" jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita sekarang ini.

Menyikapi hal tersebut, pendidikan di tiap sekolah harus mampu menunjukan perkembangan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan, sehingga dalam kegiatan pembelajaranpun guru ingin selalu menemukan metode atau cara terbaru untuk memberikan stimulus pada siswa agar siswa dapat bersemangat dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupannya nanti. Dengan begitu mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya.

Hasil kajian observasi awal di kelas III SDN 12 Bukit Batu di temukan beberapa hambatan yang mempengaruhi proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran IPS, pada pembelajaran IPS sebelumnya siswa belajar dan berperan di dalam kelas dengan pasif, yaitu dimana siswa hanya diam, mendengarkan penjelasan, dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Siswa belajar selalu pada pengarahannya guru, sehingga berdampak dimana siswa akan merasa jenuh dalam pembelajaran dan menyebabkan siswa tidak aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaranpun tidak tercapai. Oleh karena itu, dari tahun ke tahun, prestasi IPS siswa di SDN 12 Bukit Batu selalu sulit untuk dikatakan meningkat secara signifikan. Misalnya pada hasil ulangan harian siswa. Hasil ulangan harian siswa yang dicapai dari ujian IPS selama ini, rata-rata nilainya hanya mencapai rentang 62 dari skala nilai

100. Nilai tersebut tentunya kurang dari standar nilai (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70 dari skala nilai 100. Hal tersebut membuktikan bahwa kualitas pendidikan IPS masih jauh di bawah standar (KKM). Selain rendahnya penalaran siswa, juga dikarenakan kurangnya pemahaman konsep-konsep IPS. Tanpa pemahaman yang baik, siswa tidak akan bisa menyelesaikan soal-soal yang merupakan alat untuk melihat prestasi belajar siswa.

Kenyataanya, siswa kelas III SDN 12 Bukit Batu dalam mempelajari materi IPS bisa dikatakan kurang atau rendah. Siswa terlihat bosan. Seperti yang diuraikan di atas, strategi pembelajaran IPS sering kali disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Metode ini membuat siswa menjadi bosan. Dengan demikian pembelajaran IPS harusnya mampu mengaitkan antara pengeatahuan yang diperoleh siswa dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual dipandang sebagai salah satu strategi yang cocok diterapkan dalam materi pembelajaran IPS khususnya di kelas III SDN 12 Bukit Batu .

Pendekatan kontekstual membuat suatu pengajaran lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut, yang akhirnya akan meningkatkan aktivitas siswa dan kemampuan dalam menanggapi masalah-masalah dalam pembelajaran sehingga menghasilkan suatu hasil belajar siswa yang baik atau memuaskan.

Guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki pendekatan mengajar yang baik maupun memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah melalui pendekatan pembelajaran yang bisa mengatasi hambatan-hambatan pada pembelajaran tersebut. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman berpikir siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan sehingga aktivitas belajar siswa akan meningkat tidak monoton dan menjenuhkan siswa serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis mencoba menerapkan salah satu pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* apakah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Dengan memilih pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*/ CTL) yang dimana CTL merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan

bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya. CTL merupakan suatu konsep pembelajaran yang dimana seorang siswa bukan hanya diarahkan untuk mempelajari materi tertentu saja, tetapi diarahkan untuk mengalami sendiri secara alamiah apa yang ada dalam materi pembelajaran.

Dalam mata pelajaran IPS, guru harus membangun siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan minat siswa dalam menanggapi materi yang telah disampaikan sehingga akan memperoleh hasil belajar yang baik atau memuaskan, oleh karena itu untuk memberikan hal-hal tersebut akan dibentuk suatu cara atau srategi pembelajaran yang akan memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya meningkatkan prestasi belajar IPS dengan pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)* pada siswa kelas III SDN 12 Bukuit Batu Tahun Pelajaran 2017/ 2018

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas atau dikenal dengan sebutan PTK. Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 33), penelitian tindakan merupakan penelitian eksperimen berkesinambungan dan berkelanjutan. Alasan dilakukan berkelanjutan karena penelitian tindakan bermaksud menguji proses, sehingga kenyamanan dan kelancaran proses tersebut dirasakan oleh siswa sebagai pembelajaran menyenangkan dan materinya enak dipahami. Jenis penelitian tindakan kelas partisipan. Suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila orang yang melaksanakan penelitian harus dilibatkan langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai hasil penelitian berupa laporan, sejak mulai perencanaan penelitian, peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan laporan hasil penelitian. Peneliti dituntut keterlibatannya secara langsung dari awal sampai akhir (Burhan Elfanany, 2013)

Langkah-langkah Penelitian

Penelitian menggunakan beberapa langkah-langkah yaitu; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

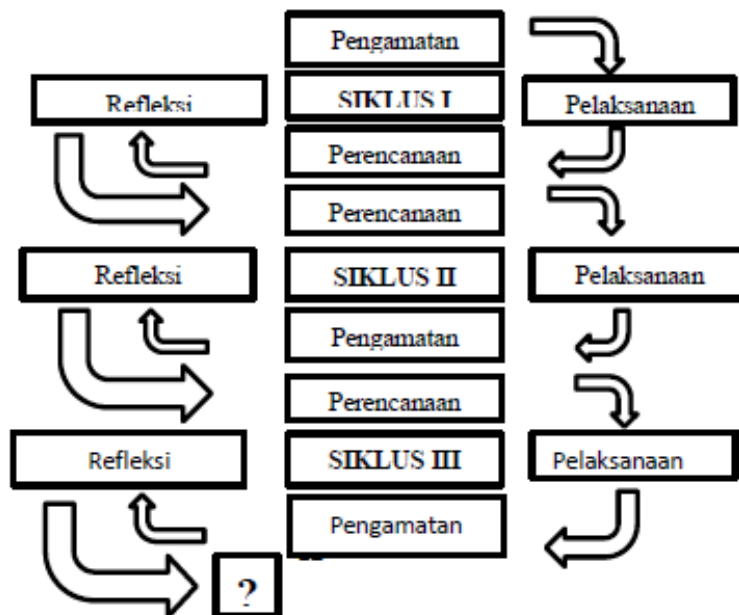
a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses pengembangan rencana yang akan dilaksanakan untuk mengurangi atau menghilangkan masalah yang ada di kelas. Perencanaan yang matang perlu dilakukan dilakukan setelah kita mengetahui masalah dalam pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Mengadakan pertemuan dengan teman sejawat yaitu guru kelas III SDN 12 Bukit Batu untuk berdiskusi tentang persiapan penelitian

-
- 2) Menyiapkan materi
 - 3) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 4) Membuat lembar soal untuk mengetahui prestasi belajar siswa
 - 5) Memberi instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan guru
 - 6) Memberi instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan siswa
- b. Pelaksanaan
- Tahap ke 2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas (Suharsimi Arikunto, 2006:18). Pelaksanaan diwujudkan dengan adanya tindakan dari guru berupa Kegiatan pembelajaran terdiri dari; (1) Membangun pengetahuan awal siswa tentang konsep yang akan dipelajari dan mengaitkan berbagai konsep yang telah dimiliki, (2) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa, (3) Siswa diajak untuk mengalami kegiatan yang bermakna dengan cara menugaskan tiap kelompok untuk melakukan observasi kegiatan jual beli di lingkungan sekolah dan rumah. (4) Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan di tempat-tempat jual beli tersebut, (5) Siswa melaporkan hasil diskusi.
- c. Pengamatan
- Pengamatan dalam penelitian tindakan kelas merupakan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Suharsimi Arikunto,2006:19).
- d. Refleksi
- Refleksi dilakukan dalam upaya memahami proses masalah dan kendala nyata selama proses tindakan kegiatan ini meliputi mendeskripsikan kemampuan memahami dalam pembelajaran dan tindak lanjut untuk refleksi selanjutnya. Setelah data selesai dianalisis dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, selanjutnya ditarik kesimpulan tentang keberhasilan atau kegagalan penilaian pada siklus I ini. Apabila berhasil pada semua indikator yang ditetapkan, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, tetapi apabila hasil analisis menunjukkan adanya indikasi ketidakberhasilan pada salah satu indikator, atau belum mencapai KKM yang ditentukan, maka penelitian harus dilanjutkan pada siklus berikutnya, sesuai dengan yang telah direncanakan. Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (Suharsimi Arikunto,2006:19). Model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

Gambar: 1.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Arikunto,dkk,2006:19)



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2006)

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari:

- Observasi**
Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Kunandar,2012)
- Soal Tes**
Soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan CTL materi kegiatan jual beli. Soal tes berisi pertanyaan baik lisan maupun tertulis yang berhubungan dengan materi yang sudah disampaikan atau diajarkan.
- Dokumentasi**
Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat membantu anda dalam mengumpulkan data penelitian, yang kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas anda (Wiriaatmadja, 2008).

Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, tes, dokumentasi.

a. Observasi

Dalam kegiatan ini penulis melakukan pengamatan di kelas III SDN 12 Bukit Batu dalam hal penilaian yang diketahui dari buku laporan belajar siswa dan kondisi kegiatan belajar mengajar di SDN 12 Bukit Batu yang sudah berlangsung.

b. Tes

Dalam teknik pengumpulan data melalui tes, penulis membuat lembar tes tertulis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru kepada siswa.

c. Dokumentasi

Instrumen yang dapat penulis kumpulkan dalam teknik dokumentasi adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan nilai peserta didik sebelum dilakukan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPS materi Kegiatan Jual Beli.

Silabus adalah rancangan kegiatan pembelajaran yang digunakan penulis sebagai landasan penyusunan RPP, sedangkan RPP digunakan penulis untuk menjadi pedoman pembelajaran guru. Nilai peserta didik sebelum menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada pelajaran IPS materi Kegiatan Jual Beli, penulis gunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui pemahaman materi pelajaran.

Analisis Data

Untuk membuktikan hipotesis maka proses penelitian yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah terkumpul dengan lengkap untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian tersebut. Kemudian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuji.

a. Penilaian Rata-rata

Penilaian rata-rata digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\% \quad (1)$$

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

(Aqip, dkk, 2010)

b. Prosentase

Penghitungan prosentase digunakan untuk mengetahui pencapaian KKM siswa. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{x}{xI} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan

- P = Prosentase
X = jumlah siswa yang tuntas belajar
XI = Jumlah siswa

Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari sampul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan keaslian tulisan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Sedangkan pada bagian isi dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu: Bab I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional. Bab II merupakan kajian pustaka, yang membahas tentang konsep prestasi belajar, konsep IPS, materi kegiatan jual beli, konsep CTL, konsep KKM. Bab III metode penelitian, rancangan penelitian, subyek penelitian, langkah-langkah, instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data. Bab IV merupakan analisis data yang membahas tentang hasil penelitian siklus I, siklus II, dan pembahasan mencakup rekapitulasi siklus I, dan siklus II. Bab V merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran-saran. Sedangkan pada bagian akhir pada skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika terjadi adanya perubahan proses yang telah ditetapkan bersama dengan guru adalah ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar. Peningkatan belajar IPS tersebut dapat diketahui dengan perbedaan sebelum tindakan dan setelah diberikan bentuk-bentuk tindakan yang dilakukan.

Adapun kriteria standar keberhasilan yang digunakan dalam menentukan keberhasilan tindakan pada setiap siklus kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil jika terjadi perubahan proses yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil jika skor tes hasil belajar siswa mengalami kenaikan dan sebanyak 87,5% siswa kelas III SDN 12 Bukit Batu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Refleksi pada pra siklus, indikator keberhasilan, dan hasil penelitian pada setiap siklus dengan fokus penelitian meningkatkan prestasi belajar IPS peserta didik, menjadi dasar pembahasan hasil penelitian secara keseluruhan. Gambaran setiap siklus maupun hasil pada siklus akhir menjadi kesimpulan penelitian yang sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian. Keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran melalui penggunaan model CTL diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.8 tampak adanya peningkatan prestasi belajar yang signifikan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran menggunakan model CTL. Peningkatan prestasi belajar IPS setelah peserta didik mengikuti pembelajaran.

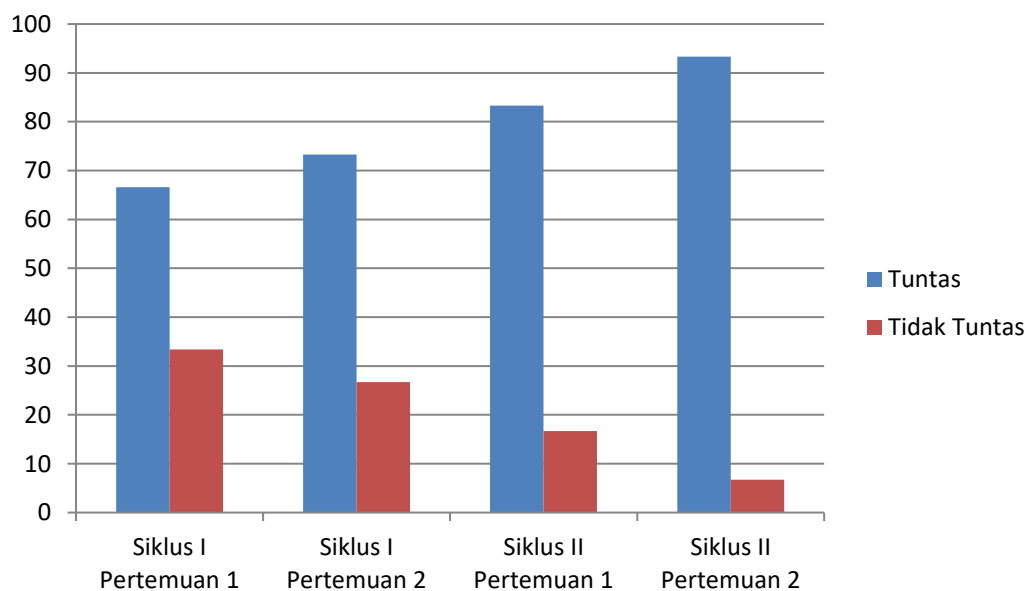
Pada pada tindakan siklus I pertemuan sehingga ketuntasan klasikal 66,7 %. Setelah dilakukan analisis kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I pertemuan 2 sebagai upaya perbaikan pembelajaran maka ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 73,3 % sehingga terdapat kenaikan 6,6 %.

Setelah dilakukan analisis kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I sebagai upaya perbaikan pembelajaran maka ketuntasan klasikal pada siklus II pertemuan 1 83,3%, kemudian peneliti menganalisa kembali di bagian mana kegiatan pembelajaran yang mengalami kelemahan, setelah ditemukan dan dilakukan tindakan maka ketuntasan mengalami peningkatan menjadi 93,3 % sehingga terdapat kenaikan 10 %. maka indikator keberhasilan tindakan dapat dicapai dan penelitian diakhiri. Hasil Peningkatan prestasi belajar siswa dapat kita lihat pada tabel 4.9 berikut

Tabel 1. Peningkatan Prestasi Belajar Per Siklus

KKM	Indikator Keberhasilan (%)	Prestasi Belajar (%)			
		Siklus I		Siklus II	
72	85	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
	Ketuntasan	66,7	73,3	83,3	93,3

Untuk memperjelas gambaran peningkatan prestasi belajar peserta didik selengkapnya ditampilkan gambar 2 berikut:



Gambar 2. Peningkatan Prestasi Belajar Per Siklus

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan prestasi belajar IPS bagi siswa kelas III SDN 12 Bukit Batu tahun pelajaran 2017/ 2018. Siklus siklus I pertemuan sehingga ketuntasan klasikal 66,6 %, siklus I pertemuan 2 maka ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 73,3 % sehingga terdapat kenaikan 2,6 %. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 ketuntasan klasikal 83,3%, dan siklus II pertemuan 2 ketuntasan klasikal menjadi 93,3 % , ketuntasan mengalami peningkatan kenaikan 10 %.

Tercapainya target pencapaian KKM (individu) pada siklus I pertemuan 1 KKM individu sebanyak 20 siswa dan terjadi peningkatan pada siklus I pertemuan 2 KKM individu sebanyak 25 siswa dan Peningkatan terjadi pada siklus II pertemuan 1 KKM individu sebanyak 25 siswa serta pada Sikulus II pertemuan 2 KKM individu sebanyak 28 siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini dinyatakan berhasil.

Berdasarkan kesimpulan di atas, hal-hal yang sebaiknya di lakukan oleh guru dalam pembelajaran agar siswa mencapai prestasi belajar yang memuaskan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran IPS untuk menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal dan menyenangkan.
2. Sebelum melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan baik itu pendekatan ataupun media dengan sebaik-baiknya.
3. Kepada guru sebaiknya lebih kreatif dan variatif dalam menggunakan pendekatan pembelajaran. Hal ini akan menghilangkan kejenuhan kepada siswa selama mengikuti proses pembelajaran.
4. Guru dalam mengajar hendaknya melibatkan siswa secara aktif agar siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan sehingga akan meningkatkan perilaku belajar yang baik.
5. Guru sebaiknya dalam mengajar IPS tidak hanya di lakukan di dalam kelas saja, tetapi bisa mengajak siswa untuk belajar di luar kelas untuk melihat disekeliling mereka agar siswa dapat menerapakan materi dalam kehidupannya sehari-hari secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Benny A. Pribadi. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran* . Jakarta: Dian
Burhan Elfanany. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska
Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Davis Barbara Gross. 1993. *Tools for Teaching*, san Fransisco Jossey Bass
Publishers.
Depdiknas. 2005. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
Dimiyati dan Mudjiono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

- Elaine B Jhonson. 2011. *CTL :Contextual Teaching and Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, penerjemah Ibnu Setiawan, Bandung: Kaifa
- Rudi Hartono. (2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta; Diva Press
- Jeanne Ellis.2009. *Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Kokom Komalasari. 2011. *Pembelajaran Kontekstual,Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Rosdakarya.
- Masnur Muslich. (2012). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 1996. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ngalim Purwanto. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Karya
- Numan Sumantri.2001. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Petri, H. L., & Govern, J. M. (1986). *Motivation: Theory, Research, and Applications*; Fifth Edition. Belmont, CA: Wadsworth/Thomson Learning
- Poerwadarminto. 1975. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Syaiful Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Mappa dan Basleman Anisah. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyanto. 2007. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG): Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Toha Mashudi dkk. 2012. *Modul Pengembangan Materi Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial SD*. Malang: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 115.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2011. *Media Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara
- Trianto. 2011. *Panduan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Prestasi Pustakarya.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Bandung: Citra Umbara.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zainal Aqib dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.